PENGARUH PENDIDIKAN, GENERASI MILLENIAL, PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB), DAN KREDIT KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN WIRAUSAHAWAN

SKRIPSI

Oleh :

Nama	:	Cherry Austin Navira
NIM	:	15313231
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PENGARUH PENDIDIKAN, GENERASI MILLENIAL, PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB), DAN KREDIT KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN WIRAUSAHAWAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Cherry Austin Navira

NIM : 15313231

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 2019



Penulis,

(Cherry Austin Navira)

Scanned by CamScanner

PENGARUH PENDIDIKAN, GENERASI MILLENIAL, PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB), DAN KREDIT KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN WIRAUSAHAWAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Cherry Austin Navira

No. Induk Mahasiswa : 15313231

Telah disetujui oleh Dosen Pmbimbing

Pada Tanggal 21 Februari 2019.

Dosen Pembimbing,

Rokhedi Priyo Santoso, S.E, MIDEC

Scanned by CamScanner

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PENDIDIKAN, GENERASI MILLENIAL, PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB), DAN KREDIT KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN WIRAUSAHAWAN

Disusun Oleh : **CHERRY AUSTIN NAVIRA**

Nomor Mahasiswa : **15313231**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 6 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc .....

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Scanned by CamScanner

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

“Do, Did, Done”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini disusun dengan judul "Pengaruh Pendidikan, Generasi Millenial, PDRB, dan Kredit Konvensional Terhadap Peningkatan Wirausahawan" sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan ini dapat selesai tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Orangtua, terkhusus ibu penulis Farika Chandrasari yang telah memberikan semua dukungan baik materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke tingkat Sarjana. Semoga mamah disegerakan menghapus gelar "CAN" dan segera disahkan dengan gelar sarjana ketiganya.

2. Keluarga besar yang selalu mendukung penulis untuk belajar dan tidak menyerah sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E, MIDEC selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dari pemilihan judul sampai akhirnya skripsi ini selesai.

4. Dosen-dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan dan memberi ilmu terutama perekonomian yang masih sangat awam untuk penulis.

5. Thorik Rahmat Ajiguna yang selalu mendukung dan menemani semua kegiatan penulis lebih dari 4 tahun ini dan semoga akan terus berlanjut. Semoga disegerakan menyelesaikan sarjana dan dilancarkan dalam bisnisnya.

6. Semua sahabat terbaik sedari SD – Kuliah; Bolo-bolo : Fadli dan Iqbal, terimakasih sering mau *repot* menjemput ke rumah karena penulis yang susah diajak jalan malam karena tidak diijinkan oleh ibu; Teman : Tiara dan Icha, terimakasih menjadi sahabat plastik yang paling tidak selalu ada saat dibutuhkan dan rutin setor cerita yang panjang

saat waktunya main; Icak, dari jaman SMA sering penulis abaikan karena sibuk dengan kegiatan lain dan sering sebelum mulai ulangan matematika selalu diberikan deraian air mata tapi tetap sabar menyemangati sampai detik ini; 5-PH : Ado, Dhia, Fadli, Helmi, terimakasih menjadi penyemangat walaupun dengan bercanda kejamnya karena penulis sering *minder* dan sekarang penulis membuktikan bahwa mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan cepat; Tika, terimakasih selalu menyemangati agar penulis melakukan banyak hal dengan cepat dan selalu sabar dikagetkan dengan segala ide penulis; Andin, terimakasih selalu menyemangati penulis dan mau bertukar pikiran bersama dalam perkuliahan, agama, cinta dan saling berbagi; Anita, terimakasih selalu mengeluarkan ide yang tidak diduga bisa kamu pikirkan dan membantu penulis dalam hal apapun walaupun masih ditemani dengan *omelan*; Lulu, terimakasih selalu menyemangati dan bersikap polos serta jujur dalam semua tindakannya. Terimakasih semuanya karena masih ada di samping penulis sampai saat ini. Semoga kita semua dilancarkan menggapai cita dan cinta.

Semoga penelitian dan skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat menjadi inspirasi, dikembangkan dan disempurnakan lagi oleh penulis lainnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Januari 2019

Penulis,

Cherry Austin Navira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 6

1.3 TUJUAN PENELITIAN 6

1.4 MANFAAT PENELITIAN 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 KAJIAN PUSTAKA 8

2.2 LANDASAN TEORI 14

2.3 HIPOTESIS 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 17

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA 17

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA 18

3.3 VARIABEL PENELITIAN 18

3.3.1 VARIABEL DEPENDEN 18
3.3.2 VARIABEL INDEPENDEN 19
3.4 TEKNIK ANALISIS 20
3.4.1 METODE DATA PANEL 20
3.4.2 PEMILIHAN MODEL ESTIMASI DATA PANEL 21
3.4.3 UJI HIPOTESIS 22
3.4.4 MODEL 23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 24
4.1 ANALISIS DESKRIPSI DATA 24
4.2 HASIL UJI REGRESI DATA PANEL 24
4.2.1 UJI SPESIFIKASI MODEL 24
4.2.1.1 COMMON EFFECT 24
4.2.1.2 FIXED EFFECT 26
4.2.1.3 RANDOM EFFECT 27
4.2.2 PEMILIHAN MODEL PENGOLAHAN DATA 28
4.2.2.1 UJI CHOW 28
4.2.2.2 UJI HAUSMAN 29
4.2.3 PENGUJIAN HIPOTESIS 30
4.2.3.1 UJI T 30
4.2.3.2 UJI R^2 32
4.2.3.3 UJI F 32

4.3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN 34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 37

5.1 KESIMPULAN 37

5.2 SARAN 38

DAFTAR PUSTAKA xii

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu hal yang harus diusahakan dan dicapai oleh setiap negara. Untuk memperolehnya berbagai cara diusahakan seperti yang dilakukan dalam sektor ekonomi. Untuk membuat perekonomian membaik dan masyarakat sejahtera maka dibutuhkan adanya wirausaha. Karena dengan wirausaha maka akan muncul lapangan pekerjaan bagi ia sendiri, dan pekerjanya kelak yang diambil dari masyarakat. Sehingga akan membuat perekonomian masyarakat menjadi baik dan sejahtera. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan variabel pendidikan, generasi millenial, PDRB, dan kredit konvensional terhadap peningkatanWirausahawan. Data yang digunakan adalah panel data dengan periode 5 tahun dan 33 Provinsi di Indonesia. Hasilnya adalah terdapat pengaruh yang positif dari generasi millenial dan PDRB terhadap peningkatanWirausahawan.

Kata kunci : pertumbuhan Wirausahawan, pendidikan, generasi millenial, pdrb, dan kredit

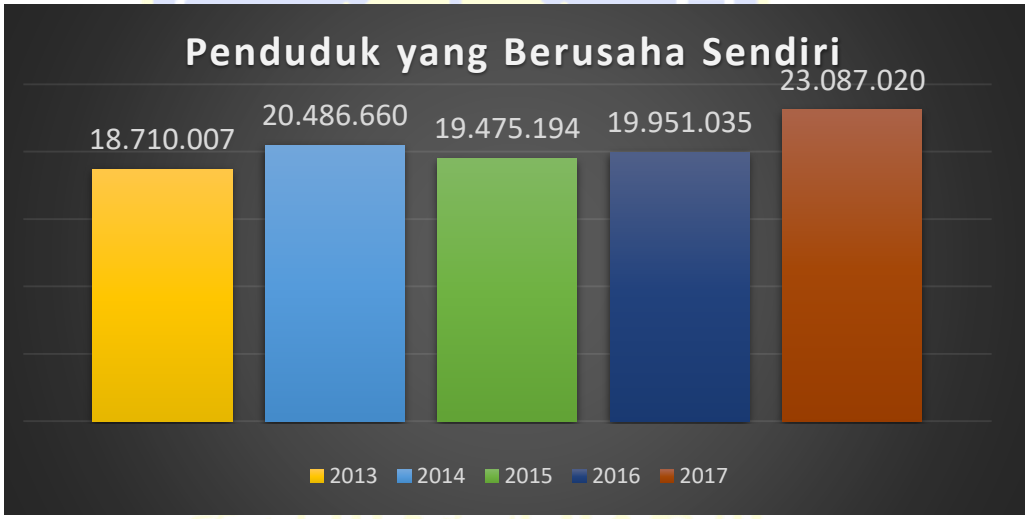
BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Banyak negara berhasil menjadi negara maju dan berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara mengambil langkah memperbanyak jumlah wirausahawan (Frinces, 2010). Negara maju inilah yang awalnya menyadari bahwa peningkatan perekonomian suatu negara dapat terjadi bila tersedia lapangan kerja yang cukup bagi masyarakat dalam negara tersebut (Cardow & Kirkley, 2011). Yang mana ditambahkan dengan pernyataan bahwa membutuhkan setidaknya 2% pengusaha di dalam penduduk suatu negara untuk membuatnya menjadi negara yang makmur (McClelland, 1961). Menjadi negara yang memiliki perekonomian makmur, maju, mandiri adalah keinginan semua negara. Dan semua negara saling bersaing untuk mendapatkan hal tersebut. Didukung lagi dengan pernyataan dari salah satu ahli yang menekankan bahwa sikap kewirausahaan sangat diperlukan dalam menjalani proses industrialisasi (Hayter, 2000). Yang mana saat ini banyak negara sedang menjalankan langkah industrialisasi. Negara barat bahkan disebut sebagai negara industri karena telah lebih dulu membuktikan keberhasilan dari industrialisasi. Dimana industrialisasi dilihat bisa mengatasi berbagai permasalahan dalam negara seperti ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran. Terutama jenis industri padat karya karena dapat menyerap banyak tenaga kerja yang bisa diperdayakan sehingga penggunaan SDM bisa lebih banyak lagi dan lebih produktif (Damayanthi, 2008).

Pertumbuhan ekonomi yang dipicu dengan banyaknya investasi padat tenaga kerja dibanding dengan padatnya modal akan membuat perekonomian

menjadi lebih berkualitas (Arsyad, 2010). Karena di dalam kewirausahaan lapangan pekerjaan bisa diciptakan sekaligus dengan wirausaha baru. Kewirausahaan juga dipercayai memainkan peran penting dalam menciptakan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi yang bergerak maju sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global (M, Bygrace, & Austio, 2006). Wirausaha terbukti bisa memainkan peran secara signifikan dalam perwujudan perbaikan dan peningkatan kualitas masyarakat dan bangsa. Dengan semakin banyaknya peningkatan pertumbuhan dan segala aktivitas mengenai wirausausaha bisa membantu mengurangi angka pengangguran serta menciptakan lapangan pekerjaan untuk lingkungan sekitarnya (Abdullah, Annum, Mohsin,&Asma, 2010).



Tabel 1

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama (1) Pada Tahun 2013-2017 di Indonesia

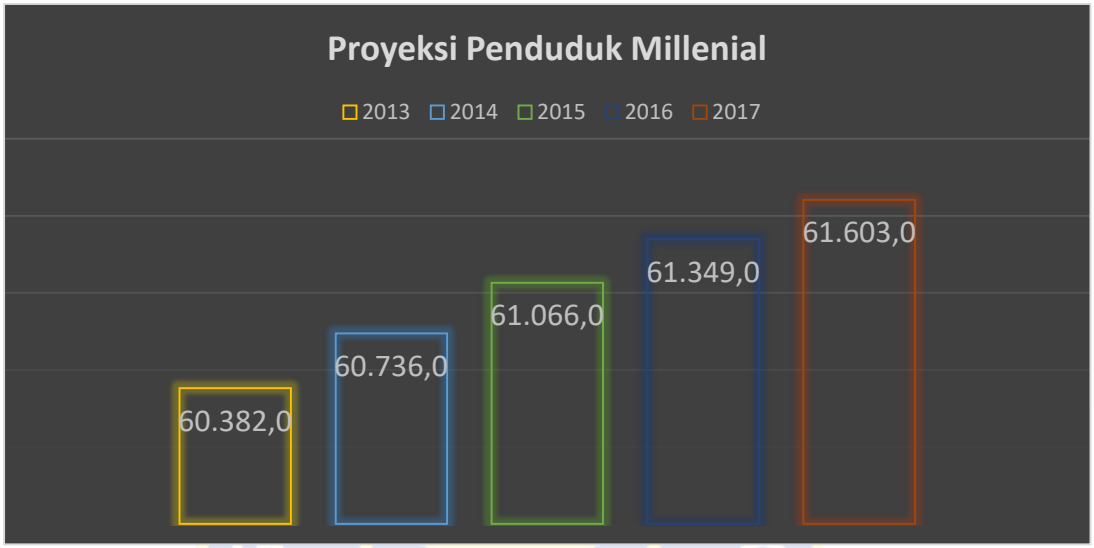
(Data Olahan,sumber BPS)

Data di atas menjelaskan tentang peningkatan wirausahawan yang telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dan di tahun 2017 adalah jumlah tertinggi wirausaha dalam beberapa tahun kebelakang di 33 Provinsi di Indonesia. Yang menjelaskan bahwa kiat yang telah dilakukan cukup berhasil menambah jumlah

wirausaha di Indonesia. Hal ini juga tidak terjadi secara instan. Menurut Chruchill (1987) Apabila wirausahawan hanya memiliki pengalaman tanpa pendidikan, maka akan menjadi kegagalan besar. Tapi bila wirausahawan juga hanya memiliki pendidikan, maka akan menjadi kegagalan besar berikutnya. Sehingga harus ada kombinasi yang tepat diantara pengalaman dan pendidikan dalam pembentukan wirausahawan (Dewi, 2017). Dengan diadakannya perpaduan yang tepat antara pengalaman dan pendidikan maka wirausaha dapat terbentuk dengan secara signifikan.

Pihak Perguruan Tinggi ikut bertanggung jawab dan mengambil peran dalam mendidik dan memberikan kemampuan serta motivasi berwirausaha kepada para lulusannya (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2002) . Karena orang yang akan melakukan pekerjaan atau termasuk angkatan kerja adalah yang berusia di atas 15 tahun. Bisa dikatakan juga sedang menempuh pendidikan setelah Sekolah Menengah Atas. Atau bisa saja sedang berada di Perguruan Tinggi yang nantinya akan menjadi lulusan Diploma dan Sarjana. Institusi akademik seperti perguruan tinggi atau universitas kemudian juga diberikan seruan untuk turut serta berkontribusi dalam bidang program pendidikan yang akan diselenggarakan misalnya pendidikan kewirausahaan (Laukkanen, 2000). Karena para mahasiswa yang menerima pendidikan kewirausahaan di bangku kuliahnya, dipertimbangkan menjadi wirausahawan unggul di masa depan (Kourilsky & Walstad, 1998). Karena sejatinya para lulusan dari universitas tidak bisa hanya berpegangan pada sektor publik dan sektor *private* yang kebanyakan menyediakan peluang bekerja, akan tetapi menjadikan kewirausahaan sebagai solusi alternative untuk generasi muda daripada harus menjadi pengangguran (Bokhari, Alothmany, & Maghbool, 2012). Kemudian juga dapat diketahui bahwa pendidikan memainkan peran yang

krusial dalam membangun kemampuan negara dalam penyerapan tekhnologi modern yang nantinya juga bisa digunakan untuk pembangunan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2006).



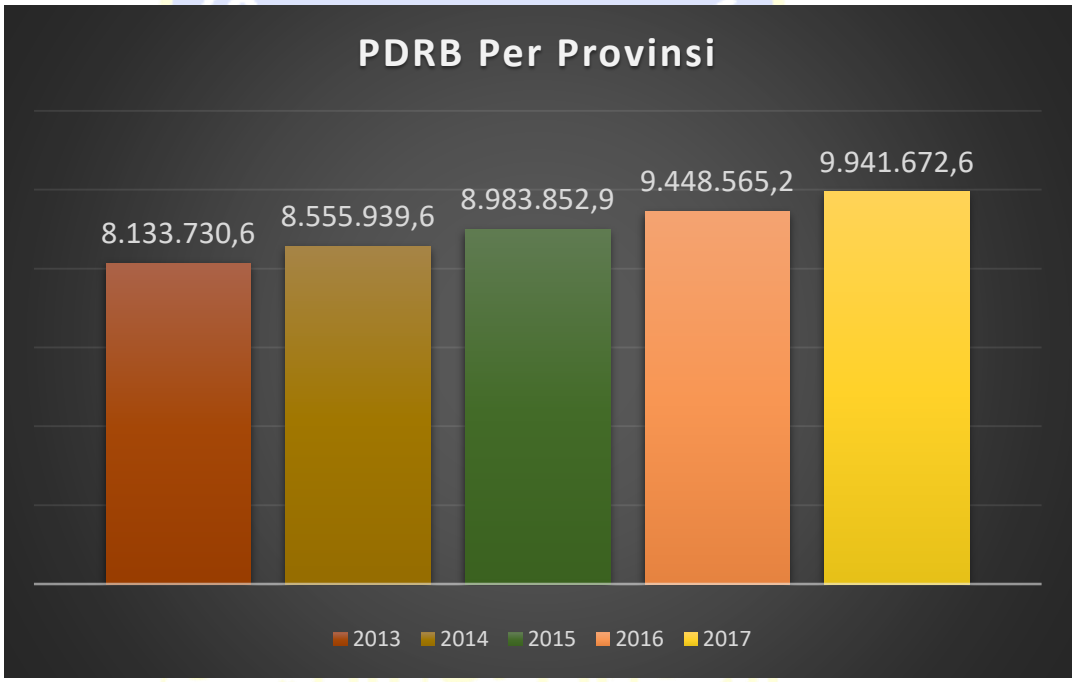
Tabel 2

Proyeksi Penduduk Usia 25-39 Tahun per Provinsi di Indonesia Tahun 2013-2017

(Data Olahan,sumber BPS)

Data di atas menunjukkan tentang jumlah penduduk pada usia 20 – 39 tahun. Dimana usia ini tergolong dalam generasi Millenial. Penduduk atau masyarakat yang berada pada golongan Perguruan Tinggi tergolong ke dalam Generasi Millenial atau Post Millenial. Generasi millenial adalah generasi dimana membutuhkan penghargaan dari pekerjaan yang ia lakukan, memiliki kreativitas tinggi, memiliki sifat kewirausahaan atau *entrepreneurial*, dan menyukai pekerjaan dengan hasil sesegera mungkin(Solnet & Hood, 2008) . Hal ini membuat generasi ini membutuhkan pekerjaan yang mampu memberi ruang dalam mewujudkan sifat ini. Kemudian generasi ini lahir dimasa internet dan tekhnologi sedang berkembang. Sehingga penggunaan tekhnologi oleh golongan ini cukup tinggi. Di

dalam buku *Educating The Net Generation* (Oblinger & Oblinger, 2005) dijelaskan bahwa generasi Millenial berada pada tahun kelahiran 1995 - tahun saat ini. Yang berarti berkisar pada usia 22 tahun – 36 tahun. Hal ini juga membuat inovasi yang didapatkan akan lebih banyak dan beragam. Sehingga diperkirakan pada generasi ini dengan perkembangan tekhnologi yang pesat, keinginan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, mewujudkan keinginan usaha sendiri, dan menjalankan usaha sendiri akan lebih besar. Yang menyebabkan kecenderungan untuk memilih pekerjaan wirausaha.



Tabel 3

Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah) Harga Konstan 2010

per Provinsi di Indonesia pada Tahun 2013-2017

(Data Olahan,sumber BPS)

Peningkatan penduduk usia kerja (diatas 15 tahun) meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita (Bloom & Jeffrey, 1998). PDB juga kerap kali dijadikan acuan tingkap kemapanan kinerja perekonomian (Mankiw, 2006). Seperti data di atas, angka PDRB selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tingginya PDRB per kapita suatu daerah mencerminkan bahwa daerah tersebut mempunyai kegiatan ekonomi yang mobilitasnya tinggi dan masyarakat hidup pada tingkat yang lebih sejahtera (Tangkilisan, 2007). Dan dari hasil data yang didapatkan, nilai PDRB di berbagai Provinsi Indonesia juga membaik setiap tahunnya. Yang mengindikasikan peningkatan jumlah wirausaha membawa pengaruh baik terhadap perekonomian.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan, Generasi Millenial, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Kredit Konvensional berpengaruh terhadap Peningkatan Jumlah Wirausahawan di berbagai Provinsi di Indonesia"

1.2. RUMUSAN MASALAH

Apakah pendidikan yang ditamatkan di perguruan tinggi, jumlah generasi millenial, pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan kredit yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan Wirausahawan di berbagai Provinsi di Indonesia?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan umum penelitian

Mengetahui keberhasilan dari pendidikan yang ditamatkan di perguruan tinggi (lulusan diploma dan universitas), jumlah generasi millenial (usia 25 tahun – 39 tahun), pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan perkembangan kredit konvensional terhadap meningkatnya jumlah wirausahawan di berbagai Provinsi di Indonesia.

b. Tujuan spesifik

- Mengetahui hubungan pendidikan yang ditamatkan di perguruan tinggi dan peningkatan Wirausahawan
- Mengetahui hubungan jumlah generasi millenial dan peningkatan Wirausahawan
- Mengetahui hubungan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan peningkatan Wirausahawan
- Mengetahui hubungan kredit konvensional dan peningkatan Wirausahawan
- Menemukan dan memaksimalkan solusi tepat untuk meningkatkan jumlah Wirausahawan

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini menentukan cara terbaik untuk meningkatan jumlah Wirausahawan di Indonesia sebagai langkah meningkatkan dan menstabilkan perekonomian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelum penelitian penulis ini dilakukan. Berkaitan dengan hal yang sama yaitu mengenai Pengaruh Pendidikan, Generasi Millenial, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Kredit Konvensional Terhadap Peningkatan Wirausahawan. Adapun penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

(Larso & Saphiranti, 2016) menerangkan tentang andil dari kursus kreatif di perguruan tinggi Indonesia dalam pendidikan kewirausahaan. Data yang digunakan di penelitian ini adalah kualitatif dan pengumpulan data dengan mengambil sampel dan melakukan berbagai percobaan secara langsung dengan sampel kemudian dianalisis. Tujuan diadakannya penelitian dan kursus kreatif ini untuk mengembangkan kekreatifitasan dan inovasi yang ada pada diri mahasiswa yang akan sangat dibutuhkan dalam berwirausaha untuk menciptakan nilai yang tinggi dari suatu barang atau jasa untuk dibawa ke pasar dan membuat mahasisa mengetahui dan mengeksplorasi budaya dan kekayaan Indonesia. Hasilnya adalah merubah cara berpikir mahasiswa yang biasanya menggunakan otak kiri menjadi berpikir dengan otak kanan adalah suatu tantangan. Tapi hal ini jauh lebih baik daripada mahasiswa hanya diam di kelas dan mengerjakan tugas. Mahasiswa harus mampu untuk berpikir kreatif, inovatif serta berdiskusi dengan mentor dan dosen agar bisa mengisi bisnis yang paling spesifik dan cocok dengannya. Apabila mahasiswa bisa beradaptasi dengan pola pikir tersebut, maka semua masalah pendidikan dan kewirausahaan dapat terselesaikan.

(Phipps & Prieto, 2012) menerangkan suatu hubungan antara manejemen suatu ilmu pengetahuan (*knowledge management)* dengan suatu kreativitas yang dimiliki individu yang nantinya akan memberikan efek pada pemikiran kewirausahaan (*entrepreneurial mindset)* . Alat analisis yang digunakan adalah *multiple regresssion analysis* dan *moderated regression analysis* . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manejemen ilmu pengetahuan merupakan alat prediksi yang signifikan dalam menentukan kreativitas individu serta untuk mengetahui efek dari interaksi yang signifikan bila pemikiran kewirausahaan layak untuk menghubungkan antara manejemen ilmu pengetahuan dan kreativitas individu. Hasil yang didapatnya adalah dalam suatu organisasi, pengetahuan bisa dibangun dengan praktek dalam ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini termasuk dalam kreasi ilmu pengetahuan, penyimpanan atau ingatan tentang ilmu pengetahuan, transfer ilmu pengetahuan, dan pengaplikasian ilmu penhgetahuan. Hal ini membuat semua komponen tersebut harus meningkatkan kreativitas individu . hubungan antara manejemen ilmu pengetahuan dan kreativitas harus diperkuat oleh pemikiran kewirausahaan suatu individu yang mana bisa membuatnya mencari, mengidentifikasi, membuat tujuan, dan mengeksplorasi kesempatan untuk menjadi kreatif.

(de Muylder, Dias, & Oliveira, 2013) menerangkan tentang penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah atas Brazil. Pada penelitian ini mereka membuat suatu perbandingan dari murid yang masih di bangku sekolah menengah atas dan juga yang telah lulus dari sekolah. Hal ini bisa membuat penelitian lebih akurat untuk mengetahui keberhasilan dari pendidikan kewirausahaan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan karaterisstik deskriptif. Alat analisisnya menggunakan wawancara dan juga SPSS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dari penyelenggaran pendidikan kewirausahaan di sekolah

menengah atas disana. Dan hasilnya adalah pada tahun pertama memang hanya sedikit murid yang merasakan keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Tapi di tahun kedua dan ketiga yang merasakan keberhasilan semakin meningkat. Dan terbukti lulusan dari sekolah menengah atas di Brazil sangat merasa sekolah telah sangat berkontribusi dalam tumbuhnya sikap wirausaha, kompetensi berwirausaha, membangun bisnis sendiri, berinovasi, dan melakukan kesepakatan pada diri mereka.

Sebuah penelitian mengenai seberapa besar pengaruh *entrepreneurial traits dan entrepreneurial* skills dalam intensi kewirausahaan. Inti permasalahan yang diangkat adalah mengenai besarnya dampak dari lingkungan luar atau tempat menuntut ilmu terhadap minat kewirausahaan. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh entrepreneurial traits dan entrepreneurial skills terhadap intensi kewirausahaan dan mengestimasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pada penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif dan penyebaran kuesioner, uji validitas, dan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan program *Linear Structural RELationship* (LISREL). Hasil penelitian ini adalah apabila mahasiswa memiliki kesediaan mengambil resiko dan kekhawatiran akan pasar itu tinggi maka minatnya untuk berwirausaha juga akan semakin tinggi. Dan semua aspek itu dapat didapatkan apabila mahasiswa memiliki pendidikan kewirausahaan. Sehingga minat kewirausahaan mahasiswa akan meningkat. (Silvia, 2013)

Ternyata minat untuk berwirausaha tidak sepenuhnya bisa dihasilkan dari tingkat pendidikan yang tinggi saja. Tapi juga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang apa itu kewirausahaan dan praktek nyatanya sehingga bukan hanya ilmu yang sekilas saja. Dengan ilmu yang mendalam barulah keinginan untuk berwirausaha bisa

didapatkan. Inti penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti jurusan yang diambil, durasi bersekolah, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dan pengalaman bisnis bisa mempengaruhi minat untuk berwirausaha atau tidak. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mewawancara dan menyebar responden kepada 350 responden Sarjana dari berbagai jurusan yang diambil. Alat analisis yang digunakan adalah ANOVA dan *Paired Sample Correlations* dengan program SPSS. Hasilnya adalah untuk mendapatkan minat kewirausahaan dibutuhkan faktor seperti jenis kelamin, pengalaman bisnis, dan jurusan yang diambil yang pastinya berkaitan dengan kewirausahaan.(Thrikawala, 2011)

(Acs, Estrin, Mickiewicz, & Szerb, 2018) menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, faktor input, institusi, dan kewirausahaan. Berulang kali membahas tentang kewirausahaan dan institusi, tentang bagaimana keduanya bisa berkombinasi dalam ekosistem atau susunan tertentu, dan mencari "missing link" yang terdapat di dalam fungsi produksi agregat. Data diambil dari 46 negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tahun 2002-2011 dengan judul data *"National Systems of Entrepreneurship"* (NSE) dan "*Global Entrepreneurship Index"* (GEI). Alat analisis yang digunakan adalah Analisis *Fixed Effect.* Hasil yang berhasil disimpulkan dari penelitian ini adalah ekosistem kewirausahaan atau NSE terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif. Sehingga pertumbuhan wirausaha terbukti memang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena ikut berjuang membangun perekonomian dengan mengurangi pengangguran dan menambah jumlah pendapatan negara.

(Chandra, Hubeis, & Sukandar, 2015) menjelaskan perbedaan generasi X dan generasi Y dalam kepuasan pribadi mereka terhadap pekerjaan dan kinerjanya di Bank Mandiri. Generasi Y disebut juga dengan generasi millenials. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui ciri dari kedua generasi, karaterisik kedua generasi dalam ekspektasi bekerjanya, dan mencari tahu kepuasan kerjanya. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *simple random sampling.* Hasil dari penelitian ini adalah generasi X memiliki tingkat komitmen yang melebihi generasi Y berdasarkan tingkat kepuasan kerjanya di perusahaan tersebut. Dapat dilihat juga dari hasilnya bahwa generasi Y memiliki karateristik mudah bosan, memiliki kreativitas tinggi, tidak takut dengan perubahan, tampil beda, handal, dan individualis. Dimana karateristik ini sangat cocok bila generasi Y mengambil langkah menjadi wirausaha. Dimana bisa mewujudkan segala idenya tanpa harus dipengaruhi orang lain sehingga lebih bebas berekspresi dan kesuksesan juga bisa didapatkan.

(Rasool, Gulzar, & Naseer, 2012) menjelaskan tentang cara kewirausahaan bisa membawa perubahan terhadap berbagai aspek ekonomi di negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti peran dari adanya pendidikan, penelitian, dan berbagai aktivitas pengembangan yang secara signifikan bisa menjelaskan potensi dan kemampuan kewirausahaan, untuk memeriksa dampak dari kemampuan wirausaha di dalam pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan. Data diambil dari rentang tahun 2005-2011 pada 8 negara dengan pendapatan menengah ke atas dan menengah ke bawah. Analisis data menggunakan pendekatan panel data mikro dengan model wkonomi yang berbeda dan tekhnik estimasi ekonometrika (*Stepwise Least Square with Forward Selection Method and Pooled Least Square with Random and Fixed Effects).* Hasilnya adalah kewirausahaan dan pertumbuhan penduduk membuat perubahan besar atau berdampak secara langsung terhadap ketenagakerjaan. Sedangkan pendidikan, pengeluaran terhadap penelitian dan pengembangan (R&D),

kestabilan pemerintahan, pertumbuhan per kapita juga memiliki dampak secara tidak langsung dalam perubahan ketenagakerjaan.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah perekonomian terhambat oleh banyak hal seperti finansial. Selain itu pula karena hubungan pemilik modal dan wirausahawan juga bisa membuat krisis finansial. Tapi krisis ini juga bisa dicegah bila pasar keuangan menjadi baik. Maka dari itu pemilik modal dan wirausahawan adalah dua hal yang tergolong penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjabarkan tentang keutamaan digunakannya wirausahawan dengan dukungan pemodal dalam mempengaruhi dan memperbaiki perekonomian dan mengantisipasi krisis ekonomi. Analisis data menggunakan permodelan, Agregat, dan *Equilibrium Dynamics.* Hasilnya adalah Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan tingginya pertumbuhan suku bunga hanya akan tercapai pemodal bisa berdampingan dengan baik dan saling mendukung dengan wirausahawan. (Kunieda & Shibata, 2017)

Sebuah tulisan untuk mengetahui preferensi sumber dana dari usaha-usaha kecil di Malaysia. Serta untuk mengetahui alasan dari pemilihan cara pendanaan tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Alat analisis datanya adalah Raosoft Sample Size Calculator. Hasilnya adalah wirausahawan lebih memilih menggunakan dana pribadi sebagai modal dan sumber keuangan mereka. Karena hal ini lebih aman dan juga tidak beresiko penumpukan bunga yang bisa membuat hutang mereka semakin banyak. (Adonia, Ahmad, & Zabri, 2018).

2.2. LANDASAN TEORI

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi ekonomi yang dikemukakan oleh Max Weber menjelaskan bahwa sosiologi ekonomi merupakan tindakan yang berorientasi pada individu lain dan kemudian juga didorong oleh kepentingan ekonomi (Ritzer & Goodman, 2007). Hal ini selaras dengan kegiatan wirausaha pada penduduk millenial yang tidak suka untuk diperintah karena memiliki idenya sendiri terutama dalam mencari dan menjalani pekerjaannya.

Teori selanjutnya yang digunakan adalah teori dari Kirzerian Entrepreneur yang berbunyi "*knowing where to look knowledge"* menjelaskan bahwa seorang *entrepreneur* bisa mendapatkan keuntungan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ia miliki (Kusumandari, 2013). Sehingga pengetahuan yang telah dimiliki tidak menjadi sia-sia dan sangat berguna.

Kemudian teori tindakan oleh Max Weber juga akan digunakan (Ritzer & Goodman, 2007). Karena semua hal yang dilakukan merupakan pengertian dari tindakan. Ia membagi teori ini lagi ke dalam empat teori, yaitu :

1) Tindakan Rasionalitas Instrumental. Dimana tindakan terjadi setelah melalui pemikiran yang rasional dan usaha sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Tindakan Rasionalitas Nilai. Dimana tindakan terjadi melalui pemikiran rasional dengan menaati berbagai nilai yang ada.

3) Tindakan Tradisional. Dimana tindakan terjadi secara spontan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu dikarenakan sudah menjadi kebiasaan / turun temurun.

4) Tindakan Afektif. Dimana tindakan terjadi tanpa melalui pemikiran rasional dan biasanya karena dorongan emosi.

Pada hal ini tindakan yang tepat sesuai permasalahan yang ada adalah teori tindakan rasionalitas instrumental. Karena untuk mengenyam pendidikan di bangku kuliah dan mendapatkan pendidikan kewirausahaan sangat membutuhkan usaha dan pemikiran yang matang. Sehingga tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan (menjadi wirausaha).

Kemudian Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour)* (Ajzen, 2005) teori ini mengambil dasar manusia melakukan semua kegiatannya dengan lebih dulu berpikir dengan akalnya. Manusia akan mempertimbangkan informasi dan tindakan selanjutnya. Ada 3 faktor yang mempengaruhi intensi serta perilaku, yaitu:

1) *Attitude toward the behavior*, suatu tindakan yang digunakan untuk mengevaluasi diri terhadap hal yang diinginkan
2) *Subjective norm,* suatu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan yang diinginkan berdasar tekanan sosial
3) *Perceived behavioral control,* kemampuan dan kepercayaan diri yang dimiliki untuk melakukan hal uang diinginkan

Penelitian ini akan menggunakan ketiga factor ini untuk menjelaskan kewirausahaan bisa manjadi pilihan karir bagi generasi Y yang kaya akan akal berpikir dan ide cemerlangnya sendiri.

Kemudian teori perbedaan generasi juga melatarbelakangi penelitian ini. Menunjukkan bahwa generasi millenials yang kaya akan ide dan keinginan berkarya seorang diri sangat cocok dengan pekerjaan wirausaha karena tidak harus mengikuti

perintah atasa, bisa mengekplorasi diri, dan bereksperimen sendiri untuk menghasilkan sesuatu dan meningkatkan perekonomian pribadi dan negara.

2.3. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan dan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan Pengaruh Pendidikan, Generasi Millenial, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Kredit Konvensional Terhadap Peningkatan Wirausahawan adalah positif. Apabila penduduk Indonesia yang meningkat adalah generasi millenial yang memiliki pendidikan yang baik dan cukup, maka jenis pekerjaan yang dipilih adalah wirausaha dan membuat jumlah wirausahawan meningkat. Hal ini juga nantinya akan membuat pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara signifikan. Kemudian kenaikan jumlah kredit konvensional menandakan meningkatnya pertumbuhan Wirausahawan karena keinginan memenuhi modalnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Yang mana dengan menggunakan metode kuantitatif ini dilakukan pengambilan dan pengolahan data secara angka (numerik) atau data juga dapat di transformasikan ke dalam nilai statistika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Buku, dan Literatur lain yang mendukung penelitian ini.

Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Penduduk Wirausahawan (Berusaha Sendiri) Per Provinsi Tahun 2013-2017.
b. Data Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Diploma+Universitas) Per Provinsi Tahun 3013-2017.
c. Data Proyeksi Penduduk (usia 25–39 tahun) Per Provinsi Tahun 2013-2017.
d. Data PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 Per Provinsi Tahun 2013-2017.
e. Data Perkembangan Kredit Konvensional Skala Nasional Setiap Tahun 2013-2017

3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan cara studi literatur. Langkahnya adalah dengan menemukan data yang sesuai dan menganalisa dari berbagai literatur buku maupun website. Setelah itu barulah data di proses. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang akan digunakan sudah sesuai dan akurat dengan penelitian.. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari koleksi data di berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

3.3. VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Peningkatan Wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Variabel independen atau variabel bebasnya adalah Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Diploma+Universitas), Proyeksi Penduduk Millenial (usia 25 – 39 tahun), PDRB Harga Konstan , dan Perkembangan Kredit Konvensional, dan semuanya berasal dari 33 Provinsi di Indonesia

3.3.1. VARIABEL DEPENDEN

Variabel Dependen adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian kali ini menggunakan jumlah orang yang berusaha sendiri dalam status pekerjaan utama untuk menjadi variabel dependen. Wirausaha atau Berusaha sendiri adalah orang yang menanggung resiko sendirian dalam pekerjaan atau usahanya.Termasuk resiko ekonomi yang mungkin saja akan dialaminya. (BPS, n.d.-b)

3.3.2. VARIABEL INDEPENDEN

Variabel Independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain. Penelitian kali ini menggunakan beberapa Variabel Independen, yaitu:

a. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (X1) (Edu)

   Pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada penelitian ini adalah Diploma + Universitas. Untuk pengertiannya adalah pendidikan yang telah dicapai seorang penduduk setelah melewati berbagai pelajaran pada sekolah atau kelas tertingginya dengan bukti mendapatkan ijazah. (BPS, 2018)

b. Proyeksi Penduduk Millenial (X2) (Mille)

   Proyeksi Penduduk Millenial pada penelitian ini adalah yang berusia 25 – 39 tahun. Karena termasuk ke dalam angkatan kerjan serta tergolong generasi millenial. Generasi Millenial adalah orang yang suka bekerja dengan caranya sendiri dan cenderung invididual. (Oblinger & Oblinger, 2005)

c. PDRB (X3) (GDP)

   PDRB pada penelitian ini berdasarkan harga konstan dan tahun dasar 2010. PDRB dasar harga konstan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai laju pertumbuhan ekonomi. (BPS, n.d.-a)

d. Perkembangan Kredit Konvensional (X4) (Loan)

   Perkembangan Kredit yang digunakan adalah Kredit Konvensional karena jumlah dan penggunaan Bank Konvensional lebih banyak dan merata di 33 Provinsi di Indonesia. Kredit berarti sebuah bank atau lembaga pinjaman menyediakan uang atau tagihan untuk digunakan peminjam dan melakukan kesepakatan pinjam meminjam untuk nantinya peminjam harus melunasi

jumlah pinjaman yang diberikan dengan jangka waktu dan bunga yang diberikan. (BI, n.d.)

3.4. TEKNIK ANALISIS

Dalam pengolahan data sekunder digunakan Microsoft Excel 2013 dan Eviews 8.0. Microsoft Excel 2013 digunakan dalam pembuatan tabel untuk mengumpulkan data. Sedangkan Eviews 8.0 digunakan untuk mengolah data dengan melakukan regresi terhadap data panel yang digunakan penulis.

3.4.1. METODE DATA PANEL

Regresi Panel Data merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series* . Yang mana *cross section* digunakan untuk mengukur data dengan perbedaan periode atau waktu. Dengan menggunakan data panel peneliti dapat menemukan hal-hal yang berada di antara variabel dan periode yang berbeda. Alasan penggunaan panel data dibandingkan metode lain adalah:

a. Dengan kombinasi data yang ada, data panel bisa digunakan dalam berbagai variasi data, kolinieritas yang lebih sedikit, dan tingkat derajat kebebasan yang lebih tinggi, sehinngga memberikan hasil estimasi yang lebih baik.
b. Menyediakan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap.
c. Lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur berbagai kemungkinan yang mana tidak bisa diteliti dan dilihat secara langsung dari data *cross section* atau *time series.*

Regresi panel data mempunyai tiga model estimasi, yaitu *Fixed Effect Model (Least Square Dummy Variable), Random Effect Model* dan *Common Effect Model.*

3.4.2. PEMILIHAN MODEL ESTIMASI DATA PANEL

a. Uji Chow

Tujuan dilakukannya Uji Chow adalah untuk memilih dan menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Common Effect* dan *Fixed Effect.* Apabila Nilai P-Value > α maka H_0 dapat diterima. Tapi apabila P-Value < α maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

H_0: Common Effect

H_1: Fixed Effect

b. Uji Hausman

Tujuan dilakukannya Uji Hausman adalah untuk memilih dan menentukan model yang tepat digunakan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* . Apabila nilai P-Value > α maka H_0 dapat diterima. Tapi apabila P-Value < α maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima

H_0: Random Effect

H_1: Fixed Effect

c. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dilakukannya Uji Lagrange Multiplier adalah untuk mengetahui model yang tepat digunakan antara *Random Effect* dan *Common Effect*. Apabila nilai P-Value > α maka H_0 dapat diterima. Tapi apabila P-Value < α maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima

H_0: Common Effect

H_1: Random Effect

3.4.3. UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis berguna untuk menguji koefisien regresi sudah signifikan atau belum. Apabila tidak signifikan maka nilainya sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi atau tidak cukup untuk mempengaruhi variabel dependen. Sehingga semua koefisien regresi harus diuji.

1. Uji T

   Digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen kepada variabel dependen. Apabila P-Value < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel independen signifikan dan mempengaruhi variabel dependen

   $$H_0 : \beta i = 0$$

   $$H_1 : \beta i \neq 0$$

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

   Digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai dari R^2 menunjukkan variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Atau banyaknya perbedaan dari variabel dependen yang dijelaskan dari model yang digunakan.

   $R^2 = 0$, Variasi Y tidak bisa dijelaskan oleh X

   $R^2 = 1$, Variasi Y tidak bisa dijelaskan oleh X

3. Uji F

Digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila F-Hitung > F-Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga paling tidak ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \ldots = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \ldots = 0$$

3.4.4. MODEL

Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : PeningkatanWirausahawan / Orang yang Berusaha Sendiri

X_1 :Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Diploma+Universitas)

X_2 : Penduduk Generasi Millenial (usia 25 – 39 tahun)

X_3 : PDRB Harga Konstan

X_4 :Perkembangan Kredit Konvensional

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \ldots, \beta_n$: Koefisien

i : Indonesia (33 Provinsi , tanpa Kalimantan Utara)

t : Tahun 2013 – 2017

e_{it} : Standar Error

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. ANALISIS DESKRIPSI DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013-2017. Untuk regresi yang digunakan adalah regresi data panel, yang mana bertujuan untuk mengatahui kemampuan variabel-variabel independen (Pendidikan, Generasi Millenial, PDRB, dan Pinjaman) dalam memberikan pengaruh kepada variabel dependen (PeningkatanWirausahawan).

4.2. HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

4.2.1. UJI SPESIFIKASI MODEL

Regresi data panel memiliki tiga standar model estimasi atau spesifikasi model, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Hasilnya diolah dengan menggunakan Eviews 8.0.

4.2.1.1. COMMON EFFECT

Model ini tergolong model yang paling simple dalam pendekatan data panelnya. Karena model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Sehingga dimensi waktu ataupun individu dari data tidak begitu dipertimbangkan. Sehingga semua bvariabel tetap sama walaupun memiliki waktu yang berbeda. Kemudian kombinasi data di *Common Effect* akan diestimasi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS).

Dependent Variable: ENTRE

Method: Panel Least Squares

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EDU	0.315426	0.099623	3.166180	0.0018
MILLE	0.263759	0.019941	13.22695	0.0000
GDP	0.251145	0.122227	2.054733	0.0415
LOAN	-0.000635	0.000144	-4.398212	0.0000
C	4676.771	13722.88	0.340801	0.7337

R-squared	0.974359	Mean dependent var	616423.7
Adjusted R-squared	0.973718	S.D. dependent var	823749.9
S.E. of regression	133544.4	Akaike info criterion	26.47209
Sum squared resid	2.85E+12	Schwarz criterion	26.56621
Log likelihood	-2178.947	Hannan-Quinn criter.	26.51030
F-statistic	1519.996	Durbin-Watson stat	1.067017
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.1.2. FIXED EFFECT

Model ini beranggapan bahwa perbedaan setiap individu atau variabel bisa diatasi dengan cara lain yang berbeda. Untuk mengestimasi data panel dengan data *Fixed Effect* dapat digunakan teknik *dummy* variabel untuk membuat perbedaan dari setiap variabel. Estimasi model ini juga dikenal dengan Least Squares Dummy Variable (LSDV).

Dependent Variable: ENTRE

Method: Panel Least Squares

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EDU	-0.045182	0.137051	-0.329677	0.7422
MILLE	0.640077	0.293526	2.180647	0.0310
GDP	3.461546	0.775084	4.466026	0.0000
LOAN	-0.002213	0.000672	-3.292175	0.0013
C	-1240478.	589936.8	-2.102730	0.0374

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991804	Mean dependent var	616423.7
Adjusted R-squared	0.989498	S.D. dependent var	823749.9

S.E. of regression	84416.03	Akaike info criterion	25.71947
Sum squared resid	9.12E+11	Schwarz criterion	26.41596
Log likelihood	-2084.856	Hannan-Quinn criter.	26.00220
F-statistic	430.2372	Durbin-Watson stat	2.777792
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.1.3. RANDOM EFFECT

Model ini menggunakan estimasi dimana standar error bisa memiliki keterkaitan dengan setiap periode/waktu dan setiap individu atau variabel. Estimasi model ini juga dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Dependent Variable: ENTRE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EDU	0.467875	0.074593	6.272404	0.0000
MILLE	0.219984	0.019396	11.34155	0.0000
GDP	0.408324	0.196481	2.078192	0.0393
LOAN	-0.000748	0.000213	-3.506205	0.0006
C	-6529.127	22437.45	-0.290992	0.7714

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	94260.10	0.5549
Idiosyncratic random	84416.03	0.4451

Weighted Statistics

R-squared	0.916842	Mean dependent var	229185.0
Adjusted R-squared	0.914763	S.D. dependent var	319031.6
S.E. of regression	93142.62	Sum squared resid	1.39E+12
F-statistic	441.0103	Durbin-Watson stat	2.203634
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.972909	Mean dependent var	616423.7
Sum squared resid	3.01E+12	Durbin-Watson stat	1.014615

4.2.2. PEMILIHAN MODEL PENGOLAHAN DATA

Dalam melakukan pemilihan model, terlebih dulu dilakukan berbagai pengujian untuk mendapatkan model yang sesuai. Terdapat tiga uji untuk pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Penelitian kali ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman yang kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan Eviews 8.0.

4.2.2.1 UJI CHOW

Uji ini dilakukan untuk memilih model yang terbaik diantara *Common Effect* dan *Fixed Effect.* Apabila Nilai P-Value > α maka H_0 dapat diterima. Tapi apabila P-Value < α maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

H_0: Common Effect

H_1: Fixed Effect

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.513284	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	188.181909	32	0.0000

Dilihat dari hasil regresi tersebut, probabilitas Cross Section Chi Square adalah 0,0000 < α (5%), sehingga H_0 ditolak. Dan model yang terbaik adalah Fixed Effect.

4.2.2.2. UJI HAUSMAN

Uji ini dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* . Apabila nilai P-Value > α maka H_0 dapat diterima. Tapi apabila P-Value < α maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima

H_0: Random Effect

H_1: Fixed Effect

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.790149	4	0.0000

Dilihat dari hasil regresi tersebut, probabilitas Cross Section Random adalah 0,0000 < α (5%), sehingga H_0 ditolak. Dan model yang terbaik adalah Fixed Effect

4.2.3. PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil regresi dari *Common Effect, Fixed Effect*, dan *Random Effect* , penulis memilih model *Fixed Effect* sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4.1. UJI T

Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai dari probabilitas T dalam model *Fixed Effect*, apakah berada di atas α atau di bawah α. Uji T memiliki hipotesis bila nilainya < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan bila nilai probabilitas T > α maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta i = 0$, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_1 : \beta i \neq 0$, variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EDU	-0.045182	0.137051	-0.329677	0.7422
MILLE	0.640077	0.293526	2.180647	0.0310
GDP	3.461546	0.775084	4.466026	0.0000
LOAN	-0.002213	0.000672	-3.292175	0.0013
C	-1240478.	589936.8	-2.102730	0.0374

A. PENGUJIAN TERHADAP EDU (X1)

EDU yang menunjukkan tentang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Diploma+Universitas) menunjukkan koefisiennya sebesar -0.045182 , nilai t-hitung sebesar -0.329677 dan nilai Probabilitas 0.7422. Probabilitasnya lebih besar dari α (5%) maka Pendidikan tidak mempengaruhi PeningkatanWirausahawan.

B. PENGUJIAN TERHADAP MILLE (X2)

MILLE yang menunjukkan tentang Generasi Millenial (usia 25-39 tahun) menunjukkan koefisiennya sebesar 0.640077 , nilai t-hitung sebesar 2.180647 dan nilai Probabilitas 0.0310. Probabilitasnya lebih kecil dari α (5%) maka Generasi Millenial mempengaruhi Peningkatan Wirausahawan.

C. PENGUJIAN TERHADAP GDP (X3)

GDP yang menunjukkan tentang PDRB menunjukkan koefisiennya sebesar 3.461546, nilai t-hitung sebesar 4.466026 dan nilai Probabilitas 0.0000. Probabilitasnya lebih kecil dari α (5%) maka PDRB mempengaruhi PeningkatanWirausahawan.

D. PENGUJIAN TERHADAP LOAN (X4)

LOAN yang menunjukkan tentang Perkembangan Kredit Konvensional menunjukkan koefisiennya sebesar -0.002213, nilai t-hitung sebesar -3.292175 dan nilai Probabilitas 0.0013. Probabilitasnya lebih kecil dari α (5%) maka Kredit Konvensional mempengaruhi PeningkatanWirausahawan.

4.2.4.2. UJI R^2

Uji ini digunakan untuk menjelaskan tingkat kecocokan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai dari R^2 dalam model *Fixed Effect* menunjukkan variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Atau banyaknya perbedaan dari variabel dependen yang dijelaskan dari model yang digunakan.

$R^2 = 0$, Variasi Y tidak bisa dijelaskan oleh X

$R^2 = 1$, Variasi Y tidak bisa dijelaskan oleh X

Nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.991804 menunjukkan variasi dari PeningkatanWirausahawan dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan, Generasi Millenial, PDRB, dan Kredit Konvensional sebesar 99%. Sedangkan 1% nya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dijelaskan.

4.2.4.3.UJI F

Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila F-Hitung > F-Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga paling tidak ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \ldots = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \ldots = 0$$

Nilai Prob(F-statistic) dalam model *Fixed Effect* sebesar 0.000000 berarti < α (5%) , berarti menolak H_0 dan menerima H_1. Hal ini menunjukkan Pendidikan, Generasi Millenial, PDRB, dan Kredit Konvensional memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan Wirausahawan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ENTRE_{it} = -1240478 - 0.045182\ EDU_{it} + 0.640077\ MILLE_{it} + 3.461546\ GDP_{it} - 0.002213\ LOAN_{it} + e_{it}$$

ENTRE : Peningkatan Wirausahawan

EDU : Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Diploma+ Universitas)

MILLE : Penduduk Generasi Millenial (usia 25-39 tahun)

GDP : PDRB Harga Konstan

LOAN : Perkembangan Kredit Konvensioal

i : Indonesia (33 Provinsi, tanpa Kalimantan Utara)

t : Series 2013-2017

e_{it} : Error term

4.3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN (DIPLOMA+UNIVERSITAS)

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap peningkatan wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari Pendidikan adalah -0.045182 serta Probabilitasnya 0.7422 yang artinya setiap kenaikan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan sebesar 1 orang, maka akan menurunkan Wirausahawan sebesar 0.045182 orang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa kewirausahaan bukanlah hal yang menjadi pilihan utama orang yang berpendidikan. Kecuali dengan beberapa kondisi seperti jurusan yang diambil di perguruan tinggi mengandung banyak hal tentang kewirausahaan. (Thrikawala, 2011)

B. PROYEKSI PENDUDUK MILLENIAL (USIA 25-29 TAHUN)

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan Generasi Millenial berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap peningkatan wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari Penduduk Millenial adalah 0.640077 serta Probabilitasnya 0.0310 yang artinya setiap kenaikan Generasi Millenial sebesar 1 orang, akan menambah Wirausahawan sebesar 0.640077 orang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa karakter yang dimiliki generasi millenial adalah pengambil resiko dan penuh kreativitas. Generasi ini berpikir bahwa wirausahawan adalah hal yang menarik dan atraktif karena mereka akan menggunakan dan belajar menggunakan tekhnologi digital yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis/usahanya. (Sadik, Faisal, Rahim, Hassian, & Hassan, 2018). Sehingga semakin banyak generasi millenial, semakin banyak pula kreativitas dapat dihasilkan dan kemungkinan akan strategi bisnis yang selalu baru.

C. PDRB HARGA KONSTAN

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan PDRB berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap peningkatan wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari PDRB adalah 3.461546 serta Probabilitasnya 0.0000 yang artinya setiap kenaikan PDRB sebesar 1 Rupiah, akan menambah atau dipengaruhi Wirausahawan sebesar 3.461546 orang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa terjadi karena adanya bantuan dari wirausahawan. Hal ini dikarenakan wirausahawan memberi kesempatan akan adanya pekerjaan tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk orang lain. Kemudian wirausahawan juga meningkatkan performa dari perekonomian negara karena berhasil memberikan barang, metode, dan proses produksi

terbaru ke dalam pasar. Kemudian juga meningkatkan produktifitas dan kompetisi. Sehingga perekonomian akan meningkat. (Kritikos, 2014).

D. PERKEMBANGAN KREDIT KONVENSIONAL

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan Kredit Konvensional tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap peningkatan wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari Kredit Konvensional adalah -0.002213 serta Probabilitasnya 0.0013 yang artinya setiap kenaikan Kredit Konvensional sebesar 1 Rupiah, akan mengurangi Wirausahawan sebesar 0.002213 orang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa usaha kecil atau bisa juga kita sebut yang dijalankan oleh wirausaha cukup sulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Hal ini terjadi karena informasi yang asimetri diantara calon peminjam / wirausaha dan bank sebagai penyedia jasa. Bank membutuhkan dokumen dan jaminan yang lengkap bahkan besar untuk dapat memberikan pinjaman, sedangkan wirausahawan belum semua sudah memiliki dokumen dan jaminan seperti yang diinginkan bank tersebut (Moro, Fink, & Kaotunen, 2014). Sehingga kebanyakan dari pengusaha di industri kecil lebih memilih menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usahanya (Adonia et al., 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Menurut hasil empiris dan pembahasan dari pengaruh pendidikan, generasi millenial, PDRB, dan kredit konvensional terhadap peningkatan wirausahawan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor atau variabel-variabel yang memberikan dampak signifikan terhadap Peningkatan Wirausahawan pada tahun 2013-2017 di 33 Provinsi di Indonesia adalah Generasi Millenial dan PDRB.
2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Diploma+Universitas) memiliki hubungan yang negatif terhadap Peningkatan Wirausahawan. Sehingga pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan wirausahawan di Indonesia pada 2013-2017.
3. Perkembangan Kredit Konvensional memiliki hubungan yang negatif terhadap Peningkatan Wirausahawan. Sehingga pinjaman atau kredit konvensional tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Proyeksi Penduduk yang tergolong Generasi Millenial (usia 25-39 tahun) memiliki hubungan yang positif terhadap Peningkatan Wirausahawan. Sehingga generasi millenial mempengaruhi peningkatan wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013-2017.

5. PDRB yang didapatkan 33 Provinsi di Indonesia memiliki hubungan yang positif terhadap Peningkatan Wirausahawan. Sehingga semakin banyak PDRB yang didapatkan akan bisa menambah wirausahawan mempengaruhi peningkatan wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013-2017.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah variabel yang tidak signifikan terhadap Peningkatan wirausahawan. Hal ini menyebabkan timbulnya pertanyaan tentang keberhasilan dari terselenggaranya pendidikan di Indonesia. Padahal dengan adanya pendidikan seharusnya masyarakat menjadi sadar akan pentingnya kewirausahaan.

   Sehingga pemerintah dan *stakeholder* lain seharusnya bisa membangun sebuah sistem tentang kurikulum atau cara pengajaran yang membuat masyarakat dan anak didik bisa mempelajari kewirausahaan secara tepat dan kelak bisa menjadi wirausaha.

2. Perkembangan Kredit Konvensional adalah variabel yang tidak signifikan terhadap Peningkatan wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membuat terciptanya wirausaha masyarakat tidak harus menggunakan kredit ataupun pinjaman. Hal ini bisa saja terjadi karena berbagai faktor seperti tingginya bunga yang diterapkan bank konvensional sehingga calon peminjam yang ingin mengembangkan usaha wirausahanya menjadi enggan untuk menggunakan kredit di konvensional.

Sehingga pemerintah dan bank serta *stakeholder* lain harus menemukan solusi yang tepat. Seperti menyediakan kredit yang dikhususkan bagi wirausahawan seperti yang saat ini sudah dilakukan dengan program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Namun program inipun masih harus dilakukan pembenahan lagi karena masih ditemukan kesulitan yang dialami wirausahawan dalam memintam kredit disini.

3. Proyeksi Penduduk yang tergolong Generasi Millenial pada usia 25 tahun – 39 tahun adalah variabel yang signifikan terhadap peningkatan wirausahawan. Hal ini menunjukkan keberhasilan adanya generasi millenial sebagai faktor penggebrak peningkatan wirausahawan yang nantinya akan bisa membuat perekonomian Indonesia menjadi semaikin baik kedepannya.

   Pemerintah dan *stakeholder* lain khususnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan juga harus melakukan kerjasama. Dengan cara selalu menggunakan dan membekali generasi millenial ini dengan memaksimalkan ilmu dan praktek kewirausahaan. Karena generasi millenial ini memiliki berbagai karakter yang melekat dalam dirinya seperti tingkat kreativitas dan penggunaan tekhnologi yang tinggi. Hal ini menjadi nilai positif karena saat ini pelaksanaan wirausaha pun banyak menggunakan tekhnologi dan trendnya pun sering berubah. Sehingga memerlukan inspirasi yang selalu segar. Kemudian karena generasi millenial memiliki sifat yang gampang bosan, menyukai kebebasan, dan tidak suka terikat, maka pekerjaan wirausaha pun sangat cocok. Karena generasi millenial tidak harus mengikuti perintah atasan dan bisa menjadi atasan atas segala wirausaha yang dijalankan.

Kemudian juga dapat selalu melakukan inovasi. Sehingga pekerjaan yang dikerjakan tidak akan sama satiap waktunya.

4. PDRB adalah variabel yang signifikan terhadap peningkatan wirausahawan. Hal ini menjukkan bahwa kemungkinan PDRB bisa meningkat karena adanya tambahan dari wirausahawan yang tumbuh. Sehingga keduanya akan saling menguntungkan.

   Pemerintah dan *stakeholder* lain harus memperhatikan keberhasilan ini sebagai suatu tanda akan kepentingan wirausahawan di Indonesia. Dengan banyaknya wirausahwan yang tumbuh, maka perekonomian akan terbantu dan kesejahteraan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Annum, J., Mohsin, R., & Asma, H. (2010). Entrepreneurial Intention Among Business Students in Pakistan. *Journal of Business Systems, Governance, and Ethics*, *5*(2), 13–21.

Acs, Z. J., Estrin, S., Mickiewicz, T., & Szerb, L. (2018). Entrepreneurship, institutional economics, and economic growth: an ecosystem perspective. *Small Business Economics*, *51*(2), 501–514. https://doi.org/10.1007/s11187-018-0013-9

Adonia, S. A., Ahmad, K., & Zabri, S. M. (2018). An exploration of financing preferences among entrepreneurs: The case of micro enterprises in Kelantan, Malaysia. *WSEAS TRANSACTION on BUSINESS and ECONOMICS*, *15*.

Ajzen, I. (2005). Attitude, Personality and Behaviour. *Open University Press*.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

BI. (n.d.). Kamus. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/kamus.aspx?id=K

Bloom, D. E., & Jeffrey, F. W. (1998). Demographic Transitions and Economic Miracles in Emerging Asia. *The World Bank Economic Review*, *12*(3), 419.

Bokhari, A., Alothmany, N., & Maghbool, S. (2012). Entrepreneurship And Unemployment In The Entrepreneurship Theory Practice, *18*, 63–77.

BPS. (n.d.-a). Pengertian Pendapatan Nasional. Retrieved from https;//www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html

BPS. (n.d.-b). Tenaga Kerja. Retrieved from https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html

BPS. (2018). *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*. Jakarta: Statistik, Badan Pusat.

Cardow, A., & Kirkley, W. (2011). Are We There Yet? Stagnation in Entrepreneurship Teaching Practice 10 Years On. *Curriculum Matters*, *7*, 138–158.

Chandra, D. O., Hubeis, A. V. S., & Sukandar, D. (2015). Kepuasan Kerja Generasi X Dan Generasi Y Terhadap Komitmen Kerja Di Bank Mandiri Palembang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 12–22. https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.12

Damayanthi, Vi. R. (2008). Proses Industrialisasi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Politik. *Journal of Indonesian Applied Economics*, *2*, 68–69.

de Muylder, C. F., Dias, A. T., & Oliveira, C. L. (2013). Is It Possible To Teach Entrepreneurship? Comparative Analysis With Brazilian Students. *Revista de Ciencias Da Administracao*, *15*(37), 82–91.

Dewi, S. K. S. (2017). Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.

Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *7*(1), 34–57.

Hayter, R. (2000). *The Dynamic of Industrial Location : The Factory, The Firm, and The Production System*. New York: John Willey and Sons.

Kourilsky, M. L., & Walstad, W. B. (1998). Entrepreneurship And Female Youth : Knowledge, Attitude, Gender Differences, And Educational Practices. *Journal Of Business Venturing*, *13*(1), 77–88.

Kritikos, A. S. (2014). Entrepreneurs and their impact on jobs and economic growth. *Entrepreneurs and Their Impact On Jobs And Economic Growth*. https://doi.org/10.15185/izawol.8

Kunieda, T., & Shibata, A. (2017). ENTREPRENEURS, FINANCIERS, and BOOM-BUST

CYCLES. *Macroeconomic Dynamics*, *21*(3), 785–816. https://doi.org/10.1017/S1365100515000681

Kusumandari, R. B. (2013). Model Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Unggulan. *Journal of Economics and Policy*, *6*(1), 64–79.

Larso, D., & Saphiranti, D. (2016). The Role Of Creative Courses In Entrepreneurship Education : A Case Study In Indonesia. *International Journal Of Bussiness*, *21*(3), 216–225.

Laukkanen, M. (2000). Exploring Alternative Approaches In High-Level Entrepreneurship Education: Creating Micromechanisms For Endogenous Regional Growth. *Entrepreneurship and Regional Development*, *12*(1), 25–47. https://doi.org/10.1080/089856200283072

M, M., Bygrace, W., & Austio, E. (2006). *Global Entrepreneurship Monitor 2005 Executive Report*. Retrieved from www.gemconsortium.org

Mankiw, G. (2006). *Macroeconomics*. New York: Worth Publisher.

McClelland, D. (1961). *The Achieving Society*. New York: The Free Press.

Moro, A., Fink, M., & Kaotunen, T. (2014). How do banks assess entrepreneurial competence? The role of voluntary information disclosure. *International Small Business Journal*, *32*(5), 525–544.

Oblinger, D. G., & Oblinger, J. L. (2005). *Educating The Net Generation*. Washington D.C: EDUCAUSE.

Phipps, S. T. ., & Prieto, L. C. (2012). Knowledge Is Power? An Inquiry Into Knowledge Management, Its Effects On Individual Creativity, And The Moderating Role Of An Entrepreneurial Mindset. *Academy of Strategic Management Journal*, *11*(1), 43–57.

Rasool, F., Gulzar, A., & Naseer, S. (2012). Drivers of Entrepreneurship : Linking With Economic Growth and Employment Generation.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media Group.

Sadik, M. Z., Faisal, N. M. M., Rahim, F. A., Hassian, U. K., & Hassan, W. H. W. (2018). Role of Social Capital towards the empowerment of Social Competency among Millenial Entrepreneurs in Malaysia: A Conceptual Paper.

Silvia. (2013). Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan. *AGORA*, *1*(1).

Solnet, D., & Hood, A. (2008). Generation Y as Hospitality Employees: Framing A Research Agenda. *Jornal of Hospitality and Tourism Management*, *15*, 59–68.

Tangkilisan, H. S. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Thrikawala, S. (2011). The Determinants of Entrepreneurial Intention among Academics in Sri Lanka. In *International Proceedings of Economics Development & Research* (Vol. 4, pp. 454–458).

Todaro, M. ., & Smith, S. . (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New York: Prentice-Hall.